

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan tempat di mana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan pusat dari ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi (Yuliana, 2023). Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Pasar tradisional memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih murah (Angkasawati, 2021).

Interaksi antara penjual dan pembeli yang melibatkan barang atau jasa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan pasar. Pertemuan keduanya dapat memunculkan terjadinya transaksi jual beli. Terdapat 4 peranan pasar tradisional diantaranya yaitu 1). Memberikan peluang bagi produsen memasarkan dan memperkenalkan produknya ke masyarakat yang berkunjung sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. 2). Menyediakan berbagai keperluan konsumen, baik sandang maupun pangan sehingga memudahkan konsumen memperoleh barang yang dibutuhkan. 3). Menjadi sumber daya bagi masyarakat, karena dari adanya pasar tradisional beberapa sumber daya manusia dapat terselamatkan dan memiliki pendapatan lebih dari adanya pasar. 4). Mendukung pembangunan daerah yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah (Yuliana, 2023).

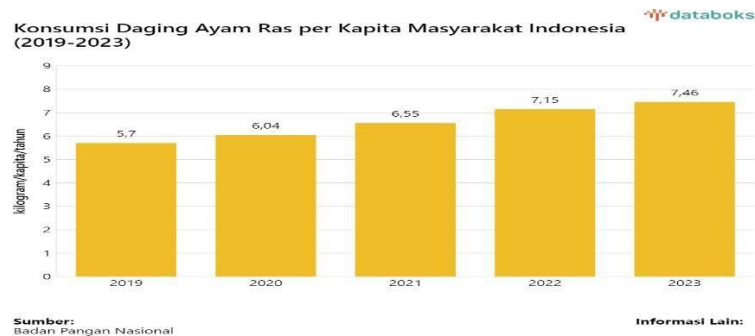
Eksistensi pasar tradisional sebagai sarana distribusi barang memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian lokal terutama sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat kelas bawah serta penyedia produk kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau. Perkembangan pasar modern dapat menimbulkan terjadinya persaingan ketat antara pasar tradisional dengan pasar modern. Keberadaan pasar modern berpengaruh terhadap pola perubahan berbelanja masyarakat. Masyarakat banyak yang memilih untuk berbelanja di pasar modern dengan berbagai alasan. Pasar modern dikelola secara profesional

dengan fasilitas yang serba ada sehingga kemudahan, kenyamanan, ketersediaan berbagai fasilitas, dan perbedaan harga menjadi alasan bagi masyarakat untuk memilih berbelanja di pasar modern (Rachmat, 2018). Kondisi pasar tradisional seringkali kurang memperhatikan kebersihan, kenyamanan, serta memiliki infrastruktur yang kurang memadai menjadi kelemahan dalam menarik konsumen kelas menengah ke atas. Pasar tradisional lebih mengutamakan aspek fungsional, di mana pembeli harus berkeliling lapak penjual untuk menemukan kebutuhan mereka (Christin, 2024).

Pasar modern dan pasar tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dari segi harga dan tempat. Harga produk di pasar modern lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional, masyarakat tetap seringkali berbelanja di pasar modern karena adanya potongan harga atau diskon yang ditawarkan. Pasar modern memiliki penataan bersih dan rapi dari segi tempat, sedangkan pasar tradisional cenderung kotor dan becek.

Persaingan antara pedagang ayam *broiler* banyak dan beragam tergantung bagaimana para pedagang menyikapi persaingan. Ada pedagang yang memilih persaingan sehat dengan menggunakan cara-cara baik dan benar untuk menghadapi persaingan antar sesama pedagang ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember, namun tidak dipungkiri terdapat juga pedagang ayam *broiler* yang menggunakan jalan pintas dengan cara yang salah untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin dan memenangkan persaingan antar sesama pedagang ayam *broiler* di Pasar Tanjung antar sesama pedagang ayam *broiler* di Pasar Tanjung. Pedagang pasar tradisional menghadapi beberapa tantangan akibat dari persaingan tersebut diantaranya yaitu modal para pedagang yang terbatas, terjadinya fluktuasi harga bahan pokok, infrastruktur yang kurang memadai, serta adanya penurunan jumlah akibat pergeseran preferensi konsumen yang lebih memilih berbelanja di pasar modern (Ubaidillah, 2023).

Trend konsumsi daging ayam *broiler* di Indonesia mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Peningkatan konsumsi daging ayam *broiler* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti harga yang lebih terjangkau dibandingkan daging sapi atau ikan, serta tingginya kandungan protein yang menjadi pilihan utama sumber nutrisi bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 1 Trend Rata – Rata Konsumsi per Kapita Daging Ayam *Broiler* di Indonesia (Badan Pangan Nasional, 2023)

Menurut data Badan Pangan Nasional (BAPANAS) pada 2023 rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi daging ayam *broiler* 7,46 kilogram/ kapita/ tahun. Level konsumsi tersebut meningkat 4,3% dibanding 2022, serta menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir seperti terlihat pada grafik. Total kebutuhan daging ayam *broiler* untuk konsumsi rumah tangga nasional pada 2023 mencapai 2,08 juta ton/tahun, naik 5,4% (Ahdiat, 2024).

Jawa Timur menjadi salah satu sentra industri ayam *broiler* di Indonesia (Ningsih, 2017). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perdagangan daging ayam *broiler*, baik di tingkat lokal maupun nasional. Wilayah Pacitan Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, dan Banyuwangi menjadi sentra utama penghasil ayam *broiler* dengan tingkat produksi terbesar (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023). Keberadaan pasar tradisional di berbagai kota seperti Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Tanjung Jember, menjadi pusat distribusi utama yang menghubungkan peternak, pedagang, dan konsumen.

Konsumen adalah suatu individu yang bertujuan untuk membeli dan memperoleh suatu barang atau jasa yang dikonsumsi secara pribadi (Agus, 2024). Pada umumnya alasan konsumen tetap memilih untuk membeli kebutuhan sehari – hari di pasar tradisional adalah karena harga produk yang lebih murah dengan keinginan mendapatkan kualitas yang lebih baik, rutinitas dari konsumen yang berbelanja terus – menerus di pasar tradisional sehingga menjadi kebiasaan, dan adanya faktor demografi seperti pendapatan yang dapat menjadi alasan konsumen untuk tetap memilih pasar tradisional sebagai tempat berbelanja.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota dengan konsumen daging

ayam terbesar di Provinsi Jawa Timur. Daging ayam ras pedaging (*broiler chicken*) banyak dijual di berbagai lokasi di Kota Jember. Daging ayam broiler dapat ditemukan pada setiap pasar tradisional maupun pasar modern (supermarket/swalayan) (Burhanuddin, 2011).

Pasar Tanjung merupakan satu - satunya pasar tradisional kelas utama di Kabupaten Jember yang sangat potensial sekali melayani kebutuhan untuk keperluan masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena letaknya yang ada di pusat kota. Pada umumnya Pasar Tanjung memiliki berbagai fasilitas yang dapat digunakan diantaranya adanya air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, dan drainase. Ketersediaan fasilitas di pasar tanjung masih dinilai belum optimal oleh para pedagang pasar serta pembeli. Pada kondisi ini masyarakat Jember berharap untuk mulai membangun kembali pasar sesuai dengan tujuan awal yaitu menjadi pasar yang indah dan rapi, agar dapat menarik minat pengunjung di pasar tanjung (Ika Maurida, 2024).

Pasar Tanjung Jember memiliki struktur perdagangan yang cukup besar dan kompleks. Berdasarkan data pengelola pasar, jumlah pedagang yang beraktivitas di Pasar Tanjung mencapai 1.271 pedagang yang menempati toko atau kios, serta 471 pedagang pelataran yang beroperasi di area terbuka. Pada sektor komoditas daging, terdapat 60 pedagang daging ayam *broiler* yang berperan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Jember. Jumlah pedagang yang besar menjadi salah satu indikator pentingnya Pasar Tanjung sebagai pusat distribusi dan aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga peningkatan fasilitas dan pengelolaan pasar menjadi semakin krusial untuk mendukung kelancaran aktivitas perdagangan.

Kondisi nyata Pasar Tanjung menunjukkan bahwa pasar ini tetap menjadi pusat distribusi utama kebutuhan pokok masyarakat, terutama daging ayam *broiler*, meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil pemantauan pemerintah daerah tahun 2025, bahan pokok di Pasar Tanjung relatif stabil. Pedagang dan konsumen juga masih mengeluhkan keterbatasan fasilitas fisik, seperti kebersihan, saluran drainase, dan pengelolaan sampah, sehingga pemerintah berkomitmen melakukan perbaikan infrastruktur pasar melalui program revitalisasi.

Konsumen yang berbelanja di Pasar Tanjung memiliki karakteristik yang beragam dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Konsumen pasar tanjung tidak hanya berasal dari masyarakat lokal, tetapi juga masyarakat yang berada di luar Kabupaten Jember yang memiliki niat untuk berbelanja. Pasar Tanjung melayani pembeli yang mencari barang dalam jumlah besar, berbeda dengan pasar tradisional lain yang lebih banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar dengan kebiasaan belanja harian dalam jumlah kecil.

Keputusan pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember seringkali dipengaruhi oleh persepsi konsumen seperti kualitas produk, harga, dan kebersihan tempat. Kualitas daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung tidak jarang beragam pada tiap penjual. Daging ayam *broiler* yang dijual mudah mengalami kerusakan seperti perubahan pada warna daging, tekstur daging, serta aroma daging. Kondisi kualitas fisik daging ayam *broiler* di pasar tradisional yang dapat dilihat langsung oleh konsumen beragam, ada yang terlihat masih segar ada pula yang terlihat kurang segar dari segi warna, tekstur, dan aroma (Wibowo, 2021). Pelayanan pada Pasar Tanjung yang ramah dan cepat memberikan kepuasan lebih bagi konsumen. Kurangnya pemahaman pedagang pasar tradisional terhadap kebersihan dan sanitasi menjadi salah satu tantangan dalam aktivitas perdagangan. Lokasi pasar yang strategis dan mudah diakses serta fasilitas parkir yang memadai menjadi pertimbangan penting bagi konsumen. Pasar Tanjung yang buka 24 jam sehari memudahkan konsumen dalam berbelanja, terutama bagi mereka yang memiliki waktu terbatas. Penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan dengan judul ‘Analisis Perilaku Konsumen Dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Keputusan Pembelian Daging Ayam *Broiler* di Pasar Tanjung Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi konsumen terhadap daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember?
3. Bagaimana tingkat pendapatan konsumen dan pola frekuensi pembelian

daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember?

4. Faktor – faktor mana saja yang berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap keputusan pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi persepsi konsumen terhadap daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan konsumen terhadap pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember.
3. Mengidentifikasi tingkat pendapatan konsumen dan pola frekuensi pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember.
4. Menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi pedagang mengenai perilaku konsumen dalam melakukan keputusan pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tanjung Jember.
2. Membantu pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan Pasar Tradisional untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional melalui kualitas keamanan pangan.
3. Sebagai bahan referensi dan literatur bagi akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait perilaku konsumen serta faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian daging ayam *broiler* di Pasar Tradisional.